

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan atau mampu menyusun setiap program satuan pelajaran, mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan serta mampu memilih metode yang bervariasi dan efektif.¹ Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor pendorong yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti Faktor fisiologis yang meliputi faktor jasmani, faktor kesehatan, faktor cacat tubuh dan faktor Psikologis meliputi motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar dan konsentrasi.² Sedangkan faktor eksternal merupakan aspek yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar

¹ Umi Nadhiroh, "Analisis Metode Resitasi Bercerita terhadap Peningkatan Prestasi Belajar pada Materi Meneladani Kisah Ashabul Kahfi," *Journal of Education Action Research* 7, no. 2 (2023): 152.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2018), 55-59.

peserta didik seperti faktor keluarga yang meliputi faktor dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan suasana rumah dan faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup yakni metode pembelajaran, cara belajar, sarana prasarana dan yang terakhir faktor lingkungan masyarakat.³

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, penggunaan metode yang tepat dapat membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang baik yaitu sesuai dengan kriteria ketuntasan pembelajaran. Metode resitasi merupakan salah metode pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai metode yang berpusat kepada siswa. Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran resitasi ini sendiri adalah untuk memberikan rangsangan serta ajakan kepada siswa untuk senantiasa proaktif dalam setiap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas baik yang dilakukan secara mandiri maupun secara kelompok. Hal ini ditujukan agar siswa mampu untuk saling bertukar informasi dengan siswa yang lain terkait materi yang sedang dipelajari. Sehingga dengan adanya persepsi siswa tentang metode resitasi ini diharapkan dapat memperdalam, memperluas pengetahuan dan

³ Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2019), 93-94.

pengalaman belajar yang didapatkan oleh siswa.⁴ Namun dalam prakteknya, guru cenderung mendominasi kegiatan di kelas, yang mengakibatkan terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis mereka. Hal ini tentu saja menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan merangsang kreativitas serta keterampilan berpikir kritis siswa. Keterlibatan siswa yang rendah dalam proses pembelajaran dapat mengurangi efektivitas pendidikan dan menghambat kemampuan mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam diskusi dan kegiatan kelas. Guru berkepentingan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan mendorong partisipasi siswa agar mereka dapat lebih terlibat dan berkembang secara optimal.. Penekanan yang berlebihan pada penalaran dan hafalan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak-anak dalam aspek sikapnya. Meskipun kemampuan menghafal memiliki manfaat tersendiri, menjadikannya fokus utama dalam semua mata pelajaran dapat menghambat kreativitas siswa dan membuat mereka ragu untuk menyuarakan pendapat. Akibatnya, siswa mungkin menjadi

⁴ Mohammad Daffa Saifullah, Admaja Dwi Herlambang, dan Tri Afirianto, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Resitasi Berbasis Model Pembelajaran Flipped-classroom terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Platform Komputasi Awan di SMK Negeri 6 Malang," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 6, no. 10 (2022): 4710.

kurang termotivasi untuk berpikir kritis dan inovatif. Banyak siswa yang merasa bahwa mata pelajaran tertentu terlalu mudah sehingga mereka cenderung mengabaikannya, sementara di sisi lain, banyak juga siswa yang kesulitan memahami materi yang diajarkan. Ketidakseimbangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih variatif dan interaktif dalam proses pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan mendorong partisipasi aktif dari semua siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang esensial untuk masa depan mereka.⁵ Dalam metode pembelajaran yang berpusat pada guru, interaksi antara guru dan siswa cenderung jarang terjadi dan umumnya terbatas pada sesi tanya jawab. Dalam banyak kasus, komunikasi ini hanya berfokus pada jawaban atas pertanyaan tanpa adanya penjelasan lebih mendalam atau dorongan bagi siswa untuk berpikir lebih kritis tentang topik yang dibahas. Pengamatan pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas VII di SMPN 7 Kota Serang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa cenderung rendah. Salah satu penyebab utama adalah pengajaran yang monoton yang masih digunakan oleh guru. Selain itu, proses pembelajaran sering kali

⁵ Anna Primadoniati, Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, *Didaktika* 9, No. 1 (2020): 82.

bergantung pada buku teks dan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai sumber utama, sehingga kurang memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas dalam mengajar dan belajar. Padahal untuk menerapkan metode resitasi dapat menggunakan berbagai macam media yang sesuai dengan perkembangan zaman. Keterbatasan ini menekankan pentingnya perubahan dalam metode pengajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar siswa yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari sisi siswa maupun guru. Kurangnya konsentrasi siswa saat belajar, penjelasan materi yang belum tuntas, dan persiapan guru yang kurang matang dalam menyiapkan rencana pembelajaran merupakan beberapa penyebab utama. Selama proses persepsi siswa tentang metode resitasi, kurangnya bimbingan dari guru, minimnya variasi tugas, dan tidak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dapat mengurangi efektivitas metode ini. Selain itu, intonasi guru yang kurang jelas, posisi mengajar yang tidak berubah, serta perhatian guru yang tidak merata kepada semua siswa juga mempengaruhi hasil belajar. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan guru dapat melakukan perbaikan dalam metode pengajaran dan pendekatan mereka,

sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.⁶ Peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari adanya peran guru didalam proses pembelajarannya. Pendekatan instruksional yang diterapkan oleh guru sangat penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran siswa. Gaya mengajar yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong motivasi mereka untuk menguasai materi pelajaran.⁷ Peran guru memegang penting dalam dinamika pembelajaran, termasuk dalam membimbing siswa belajar dan berinteraksi. Namun, banyak guru masih menggunakan pendekatan tradisional di mana mereka berbicara dan siswa lebih banyak bertindak sebagai pendengar pasif yang mencatat. Kondisi ini sering kali mengakibatkan minimnya partisipasi siswa di kelas dan mereka hanya menunggu arahan dari guru.⁸ Sebagai hasil dari pengamatan awal di SMPN 7 Kota Serang, peneliti menemukan bahwa beberapa guru sudah menerapkan metode pembelajaran resitasi namun masih menggunakan gaya mengajar tradisional. Guru-guru semacam ini sering kali menerapkan pendekatan klasik dan tradisional di mana mereka

⁶ Yufri Anggraini, "Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (29 Juli 2021): 2416-2417, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>.

⁷ Samodra Bayu, Akhmad Arif Musadad, dan Musa Pelu, Hubungan Antara Persepsi tentang Gaya Mengajar Guru dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Candi* 21, no. 2 (2021): 47-48.

⁸ Putri Anggun Anggelina, Regina Ade Darman, dan Bernediv Nurdin Nurdin, Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Kasus Smk Negeri 1 Kinali, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4, no. 2 (2023): 152.

mengontrol kelas tanpa mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Pendekatan ini dapat menghambat perkembangan siswa karena fokusnya yang terlalu besar pada guru, buku teks PAI-BP, dan tugas-tugas siswa tanpa menggunakan gaya mengajar yang variatif dan media pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dapat dibuat judul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Resitasi dan Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 7 Kota Serang Provinsi Banten”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siswa tidak konsentrasi saat belajar.
2. Kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan materi pelajaran.
3. Penjelasan materi pelajaran yang belum tuntas.
4. Guru tidak menunjukkan semangat dalam mengajar.
5. Beban tugas yang terlalu berat bagi siswa.
6. Guru jarang memberikan umpan balik secara spesifik terhadap tugas siswa, sehingga siswa tidak tahu bagaimana cara memperbaiki kesalahan mereka

7. Minimnya variasi tugas.
8. Kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
9. Kurangnya variasi gaya mengajar guru saat menyampaikan materi pelajaran.
10. Guru tidak memperhatikan kondisi semua siswa saat mengajar, tetapi hanya fokus pada beberapa siswa saja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka fokus penelitian ini dibatasi tentang persepsi siswa tentang metode resitasi dan gaya mengajar guru yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif yang diukur melalui instrumen tes. Gaya mengajar dalam penelitian ini dibatasi berdasarkan beberapa indikator, seperti: variasi metode, variasi media, variasi suara, pemusatan perhatian, dan pola interaksi guru dalam pembelajaran di kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas eksperimen?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas kontrol?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?
4. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
5. Bagaimana pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
6. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang metode resitasi dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas kontrol.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
5. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
6. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode resitasi dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang literatur dan teori dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait dengan metode pembelajaran yang efektif dan efikasi guru dalam mengelola kelas. Kemudian juga diharapkan akan memberikan wawasan baru tentang pentingnya cara guru mengajar atau disebut gaya

mengajar dalam proses pembelajaran, serta akibatnya terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis berupa peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam melalui persepsi siswa tentang metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa seperti metode resitasi.

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas yang lebih efektif, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil akhir pembelajaran. Memungkinkan guru untuk merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya mengajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui implementasi metode dan gaya mengajar yang efektif. Menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan program pelatihan guru agar semakin sesuai dengan kebutuhan siswa. kemudian meningkatkan reputasi sekolah dalam menghasilkan

lulusan yang memiliki pemahaman dan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran PAI, dengan pendekatan pengajaran yang inovatif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami pembahasan dalam penelitian tesis ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian ini memuat tentang halaman judul, pernyataan keaslian dan bebas plagiarisme, pengesahan, persetujuan tim penguji ujian tesis, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi Arab-Latin, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

- a. BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang berfokus pada judul penelitian.
- b. BAB II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian yaitu metode resitasi, gaya mengajar guru, dan hasil belajar siswa. Dalam bab ini juga berisikan kerangka berpikir antara X1, X2 terhadap Y, penelitian-penelitian

terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan hipotesis penelitian.

- c. BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini berisikan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi konseptual dan operasional variabel, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, dan teknik analisis data penelitian.
- d. BAB IV Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Pada bab ini terdapat hasil deskripsi data, hasil analisis, dan pembahasan penelitian.
- e. BAB V Penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan diperoleh melalui analisis data yang telah dilakukan serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan tesis ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.